

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu A'laihi Wassalam, kemudian hanya Islamlah nama agama yang secara khusus disebutkan dalam kitab sucinya Al-Qur'an (QS. Ali Imran : 19 dan 85). Agama Islam juga memiliki jumlah penganut terbesar diseluruh dunia dan Indonesia-lah penganut agama Islam yang terbesar. Karena di dalam Islam sendiri juga diwajibkan setiap pribadi untuk saling berdakwah mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qura'an surat Ali Imran ayat 110,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

۱۱۰ ﴿﴾

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah(Ali Imran ayat 110).

Dalam ayat di atas diterangkan bahwasannya setiap pribadi harus melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yang taat, yaitu melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kemudian dalam penyebaran agama Islam ini tidaklah berjalan dengan mulus, baik pada masa Nabi dan Rasul maupun sampai sekarang. Oleh karenanya, setelah Nabi Muhammad wafat dengan itu selesai semua ajaran yang telah diwahyukan kepada Beliau untuk diberikan kepada umatnya. Kemudian titah perjuangan Islam dilanjutkan kepada umat-umat terbaik pada masa itu dan mulailah agama Islam terpecah beberapa golongan, terpecahnya beberapa

golongan ini tujuannya tidak lain hanya ingin mencapai derajat golongan yang di masukkan surga.

Dakwah tidak bisa dipisahkan di dalam agama Islam, karena agama islam ini mempunyai watak dan kecenderungan yang bisa terus tersiar kesuluruh penjuru dunia. Islam berkembang begitu pesat karena Islam adalah agama dakwah, dakwah apabila diartikan sebagai ilmu bisa di ambil beberapa disiplin ilmu yang meliputi komunikasi, sosiologi, psikologi sosial, psikologi agama dan ilmu keagamaan itu sendiri. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia (Achamad, 2014: 28).

Dalam perkembangannya Islam di Indonesia menuai hasil yang cukup baik karena sejarah membuktikan bahwa penyebaran agama Islam di Indonesia memberikan hasil yang positif disamping para pendakwahnya memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan dakwahnya di kalangan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan masyarakat mudah menerimanya dengan baik. Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan agama yang masuk di Indonesia ini bukan hanya Islam saja melainkan ada agama Hindu dan Budha yang terlebih dahulu menempati bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu di dalam agama Islam yang dipraktekkan oleh masyarakat muslim masih mengandung ajaran agama nenek moyang ini (Hindu- Budha).

Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak, tentunya di barengin juga dengan suatu perkumpulan atau organisasi Islam yang tidak sedikit. Seperti Al-Irsyad al-islamiyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Dewan Masjid Indonesia, Forum Umat Islam, Front Pembela Islam, Hidayatullah, Hizbut Tahrir Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia, Majelis Ulama Indonesia, Majelis Tafsir Al-Qur'an, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Wathan, Persis dan lain-lain.

Organisasi Islam terbesar di Indonesia yang terlebih dahulu ada seperti organisasi Islam Muhammadiyah yaitu golongan yang menerima pembaharuan (*tajdid*) dan perkembangan kehidupan, sebagai bentuk optimisme mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan dan hajat manusia yang dinamis. Sedangkan organisasi Islam selanjutnya ialah Nahdlatul Ulama, golongan ini selalu menjaga tradisi lama dan berpegang kepada formalitas-formalitas yang sudah ada sebelumnya (Hanifah, 2015: 4). Kemudian yang terjadi di Indonesia ialah pada masa era reformasi sekarang ini, telah tumbuh subur gerakan Islam transnasional seperti Hizbut Tahrir Indonesia yang meneruskan pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dari Palestina, Majelis Tabligh, Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI), Ikhwanul Muslimin Indonesia ini mengikuti ide dari Hasan Al-Banna, dan organisasi yang bermanhaj Salafi seperti Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (FKAWJ), Majelis Mujahidin Indonesia, dan Wahdah Islamiyah (Chosin, 2015:4). Kemudian dakwah dakwah mereka diterima dan memiliki banyak jamaah, dengan memiliki ciri khas tersendiri baik pemahaman, pemikirannya atau pun dalam segi penampilan.

Adapun ajaran Salafi yang berkembang sekarang ini yaitu berusaha mengembalikan dan membersihkan perkara agama Islam dari kerusakan yang dipercayai telah merasuk ke dalam agama. Karena segala bentuk ajaran sangatlah penting untuk kembali pada kemurnian dan tidak menginginkan penambahan, hanya ingin menggunakan rujukkan dari Al-Qur'an dan Hadist (tekstual). Kemudian dengan ajaran kesederhanaan dan kelurusan Islam yang dapat sepenuhnya di peroleh dengan kembali apa yang diterapkan dan diperintah Nabi secara harfiah, dengan ketaatan terhadap praktik ritual yang benar. Ajaran salafi ini menolak semua upaya

untuk menafsirkan hukum Allah secara *historis* (cerita) dan kontekstual dengan kemungkinan adanya penafsiran ulang ketika kondisi berubah (Hanifah, 2015: 6).

Timur Tengah atau lebih khususnya Arab Saudi ialah negara yang saat ini menjadi rujukan tempat untuk mencari ilmu pendidikan Islam bagi negara lain, tak terkecuali para pelajar dari Indonesia. Negara Timur Tengah ini semakin mendekatkan hubungannya dengan Indonesia dalam banyak hal. Keberadaan para penuntun ilmu di Timur Tengah membuat mereka secara langsung mengikuti dan bahkan terlibat dengan berbagai dinamika di sana. Oleh karena itu dengan keterlibatannya mereka secara langsung dalam kehidupannya akan mudah dipengaruhi keyakinan, ideologi, pemikiran cara pandang, sikap dan tindakan mereka. Secara tidak langsung mereka memperkenalkan *manhaj* (metode)nya ketanah air. Kemudian pasca kepulangan dari mencari ilmu, mereka banyak diundang pada acara-acara pengajian dan pelatihan keislaman di lembaga-lembaga atau instansi kampus. Dengan forum seperti inilah mereka mensosialisasikan *manhaj* (metode) baru yaitu salafi, kemudian setelah diterima mereka mendirikan sebuah organisasi, pondok pesantren dan lembaga pendidikan dengan basis ideologi, pemikiran dan strategi gerakan yang berbeda dengan ormas-ormas Islam terdahulu yang sudah ada di Indonesia.

Strategi merupakan rangkain dari perencanaan atau usaha dalam memutuskan tujuan-tujuan yang strategis usaha dalam memutuskan tujuan-tujuan yang strategis yang ditetapkan oleh organisasi. Kesuksesan dakwah tentunya tidak bisa lepas dari strategi yang baik, karena strategi mempunyai peranan yang penting bagi aktivitas kegiatan dakwah, dengan strategi yang baik maka tujuan dakwah akan tersusun sistematis dan teratur.

Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) merupakan organisasi yang memiliki kegiatan utama yaitu program kajian rutin Ma'had Al-Mubarak setiap pekannya. Ma'had Al-Mubarak menyajikan kajian-kajian Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan mengikuti jalan salafus Shalih. Dengan pemateri yang diisi oleh ustad-ustad yang memiliki pemahaman atau bermanhaj salaf dan cara berdakwahnya pun dengan dakwah salaf, ahli Sunnah waljamaah, yang penuh dengan ilmu dan hikmah. Yayasan Pangeran Diponegoro ini bertempat di alamat sekretariat Wisma al-Mubarak 1, Ngebel RT 07, barat Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. YAPADI diresmikan dengan keluarnya SK dari Kementerian Humas dan HAM pada Desember 2016. Kemudian Yayasan Pangeran Diponegoro berafisiali

Dalam perkembangan Islam di Indonesia ini khususnya di Daerah Yogyakarta telah menjadi tujuan bagi mereka mubaligh-mubaligh Islam untuk mengajak atau mempengaruhi agar kebanyakan orang bisa ikut dan masuk kedalam jamaahnya. Karena Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki julukan kota pelajar, maka orang – orang dari berbagai daerah di Indonesia kebanyakan mengambil kuliah disini. Mahasiswa indentik dengan orang yang masih muda, jiwa yang muda ini masih labil dalam menentukan jalan kehidupannya, oleh karenanya paham-paham ajaran masih sangat mudah mereka masuki. Apalagi dizaman sekarang ini, orang menyebutnya zaman *milinial* paham tentang ajaran Islam itu sudah banyak macam aliran, akan tetapi tujuan yang mereka ajarkan adalah satu beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Tetapi kadang cara penyampaiannya sangat berbeda dan banyak pula yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, mereka hanya menuruti akal dan hawa nafsu saja. Dengan metode-metode mereka yang dikemas se-kreatif dan se-inovatif mungkin agar bisa menarik masa sebanyak-banyaknya. Oleh

karenanya Muhammadiyah khususnya amal usaha bidang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini harus mengantisipasi agar para mahasiswanya tidak terpengaruh dengan ajaran atau aliran yang tidak sejalan dengan ideologi yang dimiliki Muhammadiyah, karena kalau hal itu terjadi bisa mempengaruhi inti dari ajaran Muhammadiyah itu sendiri.

Dalam perkembangan dakwah tentunya kita harus menentukan sasaran siapa saja yang harus kita dakwahi. maka dakwah Islam ini secara umum di berikan kepada masyarakat atau umat Islam, akan tetapi fokusnya Yayasan Pangeran Diponegoro dalam berdakwah ini sasarannya kepada mahasiswa dimana mahasiswa ini adalah aset yang sangat berharga untuk melanjutkan dan menjadi generasi penerus, maka perlu diberikan Ilmu agama yang cukup agar kedepannya bisa bermanfaat bagi agama dan negara. Tentunya tidak menafikan dukungan dari masyarakat setempat, agar dakwah ini berjalan dengan lancar dan baik maka harus ada simpati dan dukungan dari masyarakat muslim. Karena YAPADI ini didirikan atas inisiatif mahasiswa dan alumni UMY maka dari itu, sasaran utama dalam berdakwah mengajak dan memberikan pengetahuannya tentang Islam dengan pemahaman ahli sunnah atau pemahaman para salaffus sholih kepada mahasiswa UMY. Sebelumnya dakwah semacam ini sudah ada di sekitar lingkungan kampus, contohnya di UGM dan UNY dengan adanya kerjasama yang dilakukan pengurus maka menginisiatifkan untuk membentuk perkumpulan di dalam lingkungan mahasiswa UMY (Wawancara dengan Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09).

Namun melihat latar belakang diatas dengan adanya berbagai kelompok dakwah di Yogyakarta, khususnya di UMY peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji dan meneliti, bagaimana metode dakwah atau strategi dakwah YAPADI yang mulai masuk dalam dunia akademisi, khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Akan tetapi Muhammadiyah juga menganut sistem ideologi terbuka, maka tentunya hal semacam ini akan memudahkan masuknya paham-paham baru yang bisa mempengaruhi Muhammadiyah dalam menjaga ideologinya. Oleh karenanya disisi lain peneliti bermaksud menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Strategi Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) di Kalangan Mahasiswa UMY, peneliti juga ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah yang di lakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan materi diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dikalangan mahasiswa UMY?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksana dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dikalangan mahasiswa UMY?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- 1.3.1.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dikalangan mahasiswa UMY.
- 1.3.1.2 Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dikalangan mahasiswa UMY.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dengan judul “strategi dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) di kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” adalah:

#### 1.3.2.1 Manfaat praktis

1.3.2.1.1 Memberikan pemahaman kepada masyarakat kampus atau masyarakat luar terhadap aktivitas Yayasan Pangeran Diponegoro dengan dakwah salaf dan segala programnya.

1.3.2.1.2 Memberikan informasi kepada ormas islam bahwa kehadiran aktivis dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro di Yogyakarta terkhusus di lingkungan kampus terpadu UMY yang bisa menjadi mitra kerjasama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dan berlomba – lomba dalam kebaikan.

#### 1.3.2.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pemikiran islam khusus sistem dakwah dan pengkaderan Islam.

### **1.4Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian muka berisi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak dan pedoman transliterasi.



Selanjutnya bagian isi yang memuat beberapa BAB diantaranya: BAB I yang memuat pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yang terdiri dari Tinjauan Pustaka yang berisikan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sandaran dalam penyusunan skripsi ini, dan Kerangka Teori yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III berisikan Metode Penelitian yang didalamnya memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Kemudian BAB IV yang memuat tentang Hasil dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis, visi misi, kegiatan dakwah, strategi dakwah dan lain-lain

Terakhir BAB V yang berisi Penutup di dalamnya memuat kesimpulan dan saransaran. Kemudian bagian akhir berisi beberapa lampiran, daftar pustaka dan data dari lapangan.